



**PERANAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM
PENANGGULANGAN SAMPAH MENUJU KOTA TEGAL *ZERO WASTE*
MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan

Oleh:

Ahmad Huda Hudalloh

NIM 2122600056

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Huda Hudalloh

NIM : 2122600056

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul **PERANAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGGULANGAN SAMPAH MENUJU KOTA TEGAL *ZERO WASTE* MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT** adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari ditemukan plagiat atau meniru hasil penelitian orang lain yang tingkat kemiripannya 90% dan muncul permasalahan terkait penelitian yang telah dilakukan saya, maka saya bertanggungjawab terhadap keseluruhan SKRIPSI ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran.

Tegal, 21 Januari 2025

Pembuat Pernyataan,



Ahmad Huda Hudalloh

LEMBAR PERSETUJUAN



PERANAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGGULANGAN SAMPAH MENUJU KOTA TEGAL *ZERO WASTE* MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal

Tegal, 21 Januari 2025

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Sri Sutjiatmi, M.Si.
NIP. 196305271988032001

Dosen Pembimbing II

Akhmad Habibullah, S.IP., M.IP.
NIPY. 3146221994

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Akhmad Habibullah, S.IP., M.IP.
NIPY. 3146221994

LEMBAR PENGESAHAN

PERANAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGGULANGAN SAMPAH MENUJU KOTA TEGAL *ZERO WASTE* MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Telah dipertahankan dalam sidang terbuka skripsi Program Studi Ilmu
Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 5 Februari 2025

1. Ketua Dewan Penguji **Unggul Sugiharto, S.IP., M.Si.**
NIPY. 14251921973
2. Anggota 1 Penguji **Akhmad Habibullah, S.IP., M.IP.** ()
NIPY. 31462211994
3. Anggota 2 Penguji **Dra. Hj. Sri Sutjiatmi, M.Si.** ()
NIP. 196305271988032001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Unggul Sugiharto, S.IP., M.Si.
NIPY. 14251921973

HALAMAN PERUNTUKAN

MOTTO

يُحِبُّ اللَّهُ الْعَامِلَ إِذَا عَمِلَ أَنْ تُحْسِنَ. رواه الطز ان نى

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.

(HR. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Suherman, Ibu Tri Setyowati, Adik Mita Inayatul Auliya, dan keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan;
2. Almamater Universitas Pancasakti Tegal yang penulis cintai dan banggakan;
3. Keluarga Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; dan
4. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

ABSTRAK

Ahmad Huda Hudalloh. 2122600056. “*Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Penganggulan Sampah Menuju Kota Tegal Zero Waste melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*”. Pembimbing Dra. Hj. Sri Sutjiatmi, M.Si. dan Akhmad Habibullah, S.IP., M.IP. 77 halaman.

Sampah menjadi permasalahan lingkungan yang kompleks akibat aktivitas manusia yang terus meningkat. Hal ini berdampak pada kesehatan, keindahan kota, dan lingkungan, sementara pengelolaan sampah di Indonesia masih jauh dari standar berwawasan lingkungan. Di Kota Tegal, peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi turut menambah volume sampah, yang sebagian besar berakhir di TPA. Dinas Lingkungan Hidup setempat telah menginisiasi konsep zero waste dengan mendorong masyarakat untuk memilah sampah dari sumbernya dan menggunakan produk sekali pakai secara bijak. Untuk mencapai target nasional pengurangan sampah hingga 30% pada tahun 2025, diperlukan sinergi antara masyarakat dan pemerintah dalam mengelola sampah secara sistematis, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi sampah menuju Kota Tegal zero waste melalui pemberdayaan masyarakat serta kendala yang dihadapi oleh Dinas dalam melaksanakan program tersebut. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal berperan strategis dalam penanggulan sampah. Upaya ini bertujuan untuk mengontrol dan mengatasi persoalan sampah di Kota Tegal secara lebih efektif; 2) Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal telah menunjukkan peranan yang kuat dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan masyarakat, bank sampah, dan KSM. 3) Dinas Lingkungan Hidup mengalami kendala seperti keterbatasan anggaran serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah juga masih rendah. Hal ini menjadi tantangan dalam mencapai tujuan program Kota Tegal zero waste.

Kata kunci: Penanggulan Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Peran

ABSTRACT

Ahmad Huda Hudalloh. 2122600056. “*The Role of the Environmental Agency in Waste Management Towards Tegal City Zero Waste through a Community Empowerment Approach*”. Supervisors Dra. Hj Sri Sutjiatmi, M.Si. and Akhmad Habibullah, S.IP., M.IP. 77 pages.

Waste is a complex environmental problem due to increasing human activity. This has an impact on health, city beauty, and the environment, while waste management in Indonesia is still far from environmentally sound standards. In Tegal City, an increase in population and economic activity has contributed to the volume of waste, most of which ends up in landfill. The local Environmental Agency has initiated the zero waste concept by encouraging the community to sort waste from the source and use disposable products wisely. To achieve the national target of reducing waste by 30% by 2025, synergy between the community and the government is needed in managing waste systematically, sustainably, and environmentally friendly.

This research uses a descriptive qualitative method that focuses on the role of the Environmental Agency in tackling waste towards Tegal City zero waste through community empowerment and the obstacles faced by the Agency in implementing the program. The data collection methods in this study were sourced from interviews, observations, and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and data retrieval.

The results of this study show that: 1) The Environmental Agency of Tegal City played a strategic role in waste management. This effort aimed to control and overcome waste problems in Tegal City more effectively; 2) The Environmental Agency of Tegal City has shown a strong role in waste management through a collaborative approach involving the community, waste banks, and CBOs. 3) The Environmental Agency experienced constraints such as budget limitations and low community participation in waste management. This is a challenge in achieving the goal of the Tegal City zero waste program.

Keywords: Waste Management, Community Empowerment, Role

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Penganggulungan Sampah Menuju Kota Tegal *Zero Waste* melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Pancasakti Tegal. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita mendapatkan syafaat-Nya di Yaumul Akhir nanti, Aamiin.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari arahan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Dr. Taufiqullah, M.Hum. selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal atas kesempatan yang diberikan untuk menempuh pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal;
2. Unggul Sugiharto, S.IP., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
3. Akhmad Habibullah, S.IP., M.IP. selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Tegal yang telah memfasilitasi penulis dalam kelancaran menyusun skripsi;
4. Dra. Hj. Sri Sutjiatmi, M.Si. dan Akhmad Habibullah, S.IP., M.IP. selaku dosen pembimbing skripsi atas bimbingan, masukan, koreksi, dan motivasinya dalam proses penyusunan skripsi ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, serta seluruh staff atas segala bantuannya;
6. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data;

7. Pengurus Bank Sampah dan Pengelola TPST Kota Tegal yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data;
8. Kedua orang tua Bapak Suherman dan Ibu Tri Setyowati, serta Adik Mita Inayatul Auliya atas segala doa dan dukungan yang tiada hentinya;
9. Teman-teman Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah kebersamai selama menempuh pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal; dan
10. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Tegal, 21 Januari 2025

Penulis,



Ahmad Huda Hudalloh

NIM. 2122600056

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Rumusan Masalah	5
I.3 Tujuan Penelitian.....	6
I.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
II.1 Kerangka Teori.....	7
I. Penelitian Terdahulu	7
II. Penanggulangan Sampah	10
III. Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Penanggulangan Sampah.....	14
II.2 Definisi Konsep.....	17
II.3 Pokok-pokok Penelitian	18
II.4 Alur Pikir Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
III.1 Jenis dan Tipe Penelitian.....	22
III.2 Jenis dan Sumber Data	24
III.3 Informan Penelitian	24
III.4 Teknik Pengumpulan Data	26
III.5 Teknik dan Analisis Data	28

III.6 Sistematika Penulisan.....	30
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	32
IV.1 Gambaran Umum Kota Tegal	32
IV.2 Gambaran Umum DLH Kota Tegal	34
IV.3 Visi, Misi, dan Struktur Organisasi DLH Kota Tegal	35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
V.1 Hasil Penelitian	37
V.2 Pembahasan	61
BAB VI PENUTUP	66
VI.1 Kesimpulan.....	66
VI.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1 Luas Tiap Kecamatan di Kota Tegal.....	32
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Tegal Tahun 2020	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Tegal	33
Gambar 4.2 Struktur Organisasi DLH	36
Gambar 5.1 Kampanye Publik melalui Media Sosial	38
Gambar 5.2 Sosialisasi Pengelolaan Sampah.....	40
Gambar 5.3 Pelatihan Daur Ulang Sampah	44
Gambar 5.4 Pertemuan Rutin Asobsi.....	46
Gambar 5.5 Pelatihan Budidaya Magot	47
Gambar 5.6 Kolaborasi dengan Bank Sampah	50

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur Pikir Penelitian	21
Bagan 2. Proses Analisis Data	30

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sangat krusial. Karena tidak ada aktivitas yang tidak menghasilkan sampah. Namun pada kenyataannya, banyak sampah yang tertimbun tanpa adanya penanganan yang baik dan kontinu. Timbunan sampah yang tidak terkendali terjadi sebagai konsekuensi logis dari aktivitas manusia dan industrialisasi, yang kemudian berdampak pada permasalahan lingkungan perkotaan seperti keindahan kota, kesehatan masyarakat, bahkan selama ini sebagian besar pengelolaan sampah di Indonesia, belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selain itu, penanganan sampah masih bertumpu pada pemerintah terlihat masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

Potensi sampah masih belum banyak diketahui oleh masyarakat yang sebenarnya merupakan potensi usaha bagi masyarakat dengan pengolahan yang tepat guna sesuai potensi dan kegunaan masyarakat. Persampahan merupakan salah satu isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan. Peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas pembangunan mengakibatkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Peningkatan jumlah sampah tersebut harus diikuti juga dengan peningkatan tingkat

penanganan dan pengurangan sampah sehingga kondisi sanitasi dan kebersihan dapat selalu terjaga dengan baik.

Sampah merupakan masalah klasik yang hingga kini belum juga teratasi di negeri ini. Berdasarkan data Jambeck (2015), Indonesia berada di peringkat kedua dunia sebagai penghasil sampah plastik, yakni 187,2 juta ton, setelah Tiongkok yang mencapai 262,9 juta ton. Menurut data lain oleh riset greeneration, organisasi non pemerintah yang telah 10 tahun mengikuti isu sampah, satu orang di Indonesia rata-rata menghasilkan 700 kantong plastik per tahun. Penyebab gagalnya upaya untuk menanggulangi permasalahan ini adalah tidak adanya sinergitas antara kebijakan yang diambil pemerintah dengan apa yang dilakukan masyarakat. Pemerintah dan masyarakat seolah berjalan sendiri-sendiri dalam mengatasi hal ini. Ini dapat dilihat dari masih begitu banyaknya sampah di sekitar tempat sampah yang dialokasikan pemerintah guna menciptakan kebersihan lingkungan.

Pertambahan penduduk dan proses urbanisasi yang terus berlangsung merupakan akibat dari terpusatnya aktivitas ekonomi di perkotaan menjadi penyebab semakin meningkatnya timbulan sampah. Terjadinya peningkatan volume sampah di kota besar disebabkan karena perubahan pola hidup dan konsumsi masyarakat yang tidak seimbang antara kebutuhan organik dan anorganik. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan.

Besarnya jumlah dan timbulan sampah yang tidak dapat ditangani dengan baik akan mengakibatkan berbagai permasalahan yang sangat rumit.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 ayat 2, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Padatnya jumlah penduduk dan tingginya aktivitas warga di Kota Tegal menjadi faktor yang mempengaruhi jumlah timbulan sampah semakin meningkat. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, target pengelolaan sampah yang ingin dicapai dalam Jakstranas adalah 100% sampah terkelola dengan baik dan benar pada tahun 2025 (Indonesia Bersih Sampah) yang diukur melalui pengurangan sampah sebesar 30%, dan penanganan sampah sebesar 70% pada tahun 2025.

Kota Tegal merupakan salah satu kota di pesisir utara pulau Jawa yang mengalami perkembangan cukup pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2018, Kota Tegal memiliki luas wilayah sebesar 39,68 km². Kota Tegal mengalami peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 0,36% dengan jumlah penduduk sebanyak 248.094 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk ini juga mengakibatkan penambahan jumlah sampah di Kota Tegal. Dengan demikian, Kota Tegal membuat Peraturan Daerah tentang Pengelolaan

Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Nomor 4 Tahun 2019 bahwa masyarakat Kota Tegal yang membuang sampah sembarangan maupun membakar sampah akan dikenakan sanksi pidana.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung gaya hidup *zero waste* yang bertujuan meminimalkan produksi sampah. Masyarakat Kota Tegal diajak untuk menjaga lingkungan di sekitarnya agar tetap bersih dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat, dan membuangnya/memilah sampah pada fasilitas umum yang telah disediakan oleh Pemerintah Kota Tegal. Dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2019 bagi warga Kota Tegal yang kedapatan membuang sampah sembarangan maka akan diganjar hukuman berupa denda sesuai yang tertuang pada masing-masing pasal.

Volume sampah di Kota Tegal semakin hari semakin bertambah. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal tahun 2023 periode 2, timbunan sampah di TPA mencapai 46172,5 ton/tahun, sedangkan timbunan sampah di TPST mencapai 70,424 ton/hari. Volume sampah yang dikelola menjadi kompos di TPST mencapai 18,925 ton/hari dan sampah yang dikelola mencapai angka 29,801 ton/hari, sedangkan sampah yang tidak dikelola mencapai 40,623 ton/hari. Adanya konsep Kota Tegal *zero waste* maka Dinas Lingkungan Hidup mengajak masyarakat untuk menggunakan produk sekali pakai dengan lebih bijak. Hal tersebut bertujuan agar sampah tidak berakhir di tempat pemrosesan akhir (TPA), menjaga sumber daya, serta melestarikan alam.

Volume sampah yang tidak terkelola dengan baik dan banyaknya sampah yang berakhir di TPA masih menjadi permasalahan yang disebabkan karena kurang optimalnya penanggulangan sampah di Kota Tegal. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan pengelolaan sampah di Indonesia memiliki berbagai macam tantangan, mulai dari penggunaan multi-material membuat sulit didaur ulang, infrastruktur yang minim, kebiasaan konsumen yang masih buruk, serta regulasi pemerintah kontra produktif. Oleh karena itu, diperlukan adanya implementasi daur ulang sampah yang bisa dimulai oleh masyarakat Kota Tegal dalam pemilahan sampah yang berasal dari sumbernya. Sampah yang telah terpilah nantinya akan dikumpulkan dan dikelola secara terpisah sesuai dengan jenis material masing-masing. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut:

**“PERANAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM
PENANGGULANGAN SAMPAH MENUJU KOTA TEGAL *ZERO*
WASTE MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT”**

I.2 Rumusan Masalah

Peraturan Daerah Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Nomor 4 Tahun 2019 sudah diterbitkan namun belum diaplikasikan secara maksimal. Sehingga masyarakat masih banyak yang tidak patuh dalam pengelolaan sampah, masih banyak yang membuang sampah sembarangan dan melakukan pembakaran sampah.

1. Bagaimana peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah menuju Kota Tegal *zero waste* melalui pemberdayaan masyarakat?
2. Mengapa Dinas Lingkungan Hidup belum melaksanakan perannya secara maksimal dalam penanggulangan sampah di Kota Tegal?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan penanggulangan sampah untuk menuju Kota Tegal *zero waste* melalui pemberdayaan masyarakat.
2. Mendeskripsikan kendala dan solusi Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah di Kota Tegal.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Kota Tegal (Dinas Lingkungan Hidup), sumbangan penulis dalam pengambilan kebijakan di bidang lingkungan yaitu dalam wujud pengelolaan sampah;
2. Bagi mahasiswa, untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dalam pembuatan karya ilmiah;
3. Bagi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), menjadi ilmu untuk sarana edukasi dan sosialisasi dalam memilah sampah khususnya di tingkat rumah tangga;
4. Bagi ilmu pengetahuan, menjadi khasanah baru di bidang lingkungan hidup khususnya pengelolaan sampah.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Kerangka Teori

I. Penelitian Terdahulu

Peneliti mempelajari penelitian terdahulu untuk memperkuat dan menambah referensi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dan mendukung penelitian tentang penanggulangan sampah dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul (Nama Peneliti, Tahun Publikasi)	Metode	Variabel	Hasil
1.	Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang (Muchammad Zamzami Elamin, dkk 2018).	Jenis penelitian kualitatif dengan rancang bangun observasional deskriptif. Teknik penelitian dengan survei	Data penanganan sampah dan peran serta masyarakat.	Pengelolaan sampah di Desa tersebut masih kurang baik hal ini dikarenakan tidak adanya lahan untuk pembangunan TPS, fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum baik, dan tingkat

		lapangan, FGD yang melibatkan partisipan, wawancara terbuka, dan studi literatur.		kesadaran masyarakat yang masih rendah akan pentingnya pengelolaan sampah.
2.	Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam (Putri Nilam Sari, 2016).	Metode kualitatif untuk menggali informasi mengenai pengelolaan sampah di Kecamatan Banuhampu.	Data pengelolaan sampah padat dan jumlah kompos yang dihasilkan.	Belum adanya perencanaan khusus dalam pengelolaan sampah karena tidak adanya TPS. Masyarakat yang bekerjasama dengan Kota Bukittinggi melakukan pembuatan kompos. Selain itu, diperlukan Perda khusus pengelolaan sampah.

3.	Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah sebagai Pencegahan Pencemaran Lingkungan di Kota Yogyakarta (Theresia Valentine, 2019).	Penelitian ini merupakan penelitian hukum positif mengenai perilaku hukum masyarakat melalui Bank Sampah. Perilaku itu meliputi perintah dan larangan, dimana penelitian ini memerlukan data primer dan dilengkapi dengan data sekunder.	Bank Sampah dan lembaga masyarakat.	Peran Bank Sampah dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta belum dapat dilaksanakan secara optimal, dikarenakan masyarakat belum memahami manfaat dari pengelolaan sampah.
----	--	--	-------------------------------------	--

II. Penanggulangan Sampah

Penanggulangan sampah merupakan serangkaian langkah dan strategi untuk mengelola sampah agar tidak menjadi ancaman terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. Penanggulangan sampah meliputi proses pengurangan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, pemanfaatan kembali, dan pembuangan akhir sampah. Tujuan utama dari penanggulangan sampah adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui pengelolaan limbah yang efektif dan efisien (Widodo, 2019). Prinsip dan pendekatan utama dalam penanggulangan sampah antara lain:

a. Prinsip 3R

Menurut Sujarwo, *dkk* (2014:5), pengertian 3R yaitu:

a) *Reduce* (pengurangan)

Reduce berarti usaha mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah-sampah yang sudah ada. Prinsip ini juga dapat dilakukan dengan menghemat pemakaian barang, misalnya membawa tas belanja saat berbelanja sehingga dapat mengurangi penggunaan kantong kresek.

b) *Reuse* (penggunaan kembali)

Reuse berarti menggunakan kembali sampah-sampah tertentu yang masih memungkinkan untuk dipakai, misalnya menggunakan kembali botol atau wadah bekas, dan memanfaatkan dua sisi kertas.

c) *Recycle* (daur ulang)

Recycle berarti memodifikasi sampah-sampah tertentu atau barang bekas untuk diolah menjadi barang yang memiliki nilai guna yang berbeda dari sebelumnya. Contohnya seperti sampah organik yang diolah menjadi kompos dan sampah plastik yang diolah menjadi kerajinan.

- b. Pendekatan partisipatif, berarti pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan sampah. Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi, pelatihan, dan partisipasi aktif, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam mengelola sampah secara efektif. Pemberdayaan ini juga mendorong terciptanya inisiatif lokal seperti bank sampah.
- c. Kebijakan dan regulasi, yaitu dengan mengatur tata kelola sampah secara menyeluruh, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 di Indonesia. Pemerintah berperan penting dalam penanggulangan sampah melalui penyusunan kebijakan, regulasi, dan penyediaan infrastruktur yang mendukung pengelolaan sampah. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan pentingnya penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan

permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006).

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011).

Berdasarkan SK SNI tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (Subekti, 2009). Konsep *zero waste* merupakan pendekatan pengelolaan sampah yang bertujuan untuk meminimalkan pembuangan sampah ke tempat TPA. *Zero waste* berupaya menciptakan sistem yang mendaur ulang semua sumber daya, sehingga tidak ada sampah yang mencemari lingkungan.

Mekanisme pengelolaan sampah dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah meliputi, kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Pengurangan sampah, yaitu kegiatan untuk mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar, dan lainnya), mengguna ulang sampah dari sumbernya dan/atau di tempat pengolahan, dan daur ulang sampah di sumbernya dan atau di tempat pengolahan. Pengurangan sampah akan diatur dalam Peraturan Menteri tersendiri, kegiatan yang termasuk dalam pengurangan sampah ini adalah:
 - 1) Menetapkan sasaran pengurangan sampah
 - 2) Mengembangkan teknologi bersih dan label produk
 - 3) Menggunakan bahan produksi yang dapat di daur ulang atau diguna ulang
 - 4) Fasilitas kegiatan guna atau daur ulang
 - 5) Mengembangkan kesadaran program guna ulang atau daur ulang
- b. Penanganan sampah, yaitu rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup pemilahan (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan (kegiatan memindahkan sampah dari sumber, TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu, pengolahan hasil akhir (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik dan jumlah sampah agar diproses lebih

lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan alam) dan pemrosesan aktif kegiatan pengolahan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya agar dapat dikembalikan ke media lingkungan.

Pengelolaan sampah merupakan aspek krusial dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Melalui penerapan berbagai kegiatan penanggulangan sampah yang dilakukan secara efektif dapat mewujudkan kota yang bebas sampah (*zero waste*).

III. Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Penanggulangan Sampah

Berbagai permasalahan yang timbul akibat jumlah sampah yang menumpuk menjadi perhatian utama bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Lingkungan Hidup yang menangani masalah tersebut. Pandangan masyarakat terhadap sampah yang sering dianggap sebagai sesuatu yang kotor, berbau, penuh bakteri penyebab penyakit, serta minimnya kesadaran sebagian orang tentang pentingnya pengelolaan sampah, menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya penanggulangan sampah. Untuk mengatasi hal tersebut, selain partisipasi masyarakat dan pelaku industri yang menjadi penyumbang utama sampah, diperlukan pula peranan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan, di mana seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan dalam menjalankan peranan (Hasibuan, 2021). Dalam ilmu pengetahuan, perbedaan antara kedudukan dan peranan hanyalah untuk tujuan analisis, karena keduanya saling bergantung, tidak ada peranan tanpa kedudukan dan

tidak ada kedudukan tanpa peranan. Teori peran menjelaskan bahwa individu dalam masyarakat cenderung bertindak sesuai dengan status yang mereka miliki. Menurut definisi teori peran yang disampaikan oleh Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmat (dalam Hasibuan, 2021), fokus utama peranan adalah pada bagaimana masyarakat menjalankan perannya. Namun, dalam praktiknya, tidak hanya masyarakat yang diharapkan berperan, tetapi juga negara, yang diwakili oleh pemerintah.

Dinas Lingkungan Hidup merupakan lembaga pemerintah yang berperan dalam pengelolaan sampah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Dinas Lingkungan Hidup memainkan peranan penting dalam penanggulangan sampah melalui berbagai upaya mencakup penyusunan regulasi terkait pengelolaan sampah, pengembangan teknologi pengolahan, pembiayaan, serta upaya lain yang mendukung. Keterlibatan Dinas Lingkungan Hidup sangat dibutuhkan dalam menjalankan operasional penanggulangan sampah yang mencakup proses pengangkutan, pengolahan, pembuangan akhir, hingga pemanfaatan sampah. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah adalah aspek sosial-politik.

Dinas Lingkungan Hidup bertanggung jawab dalam membina masyarakat supaya permasalahan sampah dapat diatasi. Pembinaan dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar, guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Namun, dalam pelaksanaannya, Dinas Lingkungan Hidup menghadapi berbagai

kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya anggaran operasional, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Candran dan Mulia, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan berbagai upaya, hasilnya belum maksimal.

Keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan penanganan sampah di perkotaan bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana persampahan yang dimiliki oleh pemerintah. Dinas Lingkungan Hidup turut melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui berbagai inisiatif, termasuk memberikan peran langsung melalui dinas terkait serta memastikan penegakan hukum dan regulasi yang mendukung. Selain itu, masyarakat juga dapat berkontribusi dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah. Partisipasi masyarakat meliputi pemberian masukan, saran, dan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengelolaan sampah, serta penyampaian pendapat dalam penyelesaian sengketa terkait persampahan.

Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa untuk memenuhi hak setiap individu atas kehidupan yang sejahtera, baik secara fisik maupun batin, tempat tinggal yang layak, serta lingkungan hidup yang bersih dan sehat, diperlukan langkah-langkah nyata. Salah satu wujud dari hak atas lingkungan sehat ini adalah penyediaan layanan publik dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, Dinas Lingkungan Hidup memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan penanggulangan sampah secara

terpadu dan menyeluruh. Pelaksanaan tugas tersebut membutuhkan dasar hukum yang jelas sebagai pedoman, selain juga memerlukan kolaborasi lintas sektor dalam pengelolaan sampah serta upaya lain untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi masyarakat.

II.2 Definisi Konsep

1. Peranan Dinas Lingkungan Hidup

Peranan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal dalam penelitian ini diartikan sebagai fungsi, tanggung jawab, dan kontribusi yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang bertugas dalam pengelolaan lingkungan hidup, terutama dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan serta program untuk mengatasi permasalahan sampah di Kota Tegal. Peran ini mencakup aspek regulasi, edukasi, kolaborasi, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung.

2. Penanggulangan Sampah

Adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi, mengelola, dan memanfaatkan limbah atau sampah agar tidak berdampak negatif terhadap lingkungan khususnya daerah Kota Tegal. Hal ini mencakup pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), dan penanganan sampah pada tingkat kota secara terintegrasi.

3. Kota Tegal *Zero Waste*

Adalah kondisi di mana Kota Tegal tidak ada sampah yang terbuang ke tempat pemrosesan akhir (TPA) atau lingkungan, melainkan semua

sampah dikelola dengan baik sehingga dapat diolah kembali atau dimanfaatkan.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Adalah strategi yang melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam penanggulangan masalah sampah. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam menanggulangi masalah sampah serta memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

II.3 Pokok-pokok Penelitian

Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan dan penanggulangan sampah sebagai upaya menjaga kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan. Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Lingkungan Hidup melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan strategis, operasionalisasi program, hingga pelibatan masyarakat. Pokok-pokok penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah melalui pemberdayaan masyarakat antara lain sebagai berikut:

1. Edukasi

Dinas Lingkungan Hidup secara aktif memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penanggulangan sampah, misalnya:

- Kampanye publik melalui media sosial, baliho, dan kegiatan langsung di lapangan mengenai pentingnya pengelolaan sampah.
- Sosialisasi tentang pengurangan penggunaan plastik dan pengelolaan

sampah organik.

- Pelaksanaan program edukasi di sekolah, komunitas, dan tempat umum melalui program peduli lingkungan.
- Penyuluhan kepada masyarakat tentang konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) serta dampak buruk sampah terhadap lingkungan.

2. Pelatihan

Dinas Lingkungan Hidup menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk membangun keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah:

- Pelatihan daur ulang untuk mengubah sampah menjadi produk yang bernilai, seperti kerajinan tangan atau kompos.
- Pendampingan komunitas dalam mengelola program pengelolaan sampah berbasis lingkungan, termasuk sistem pengelolaan keuangan.
- Pelatihan kewirausahaan untuk mendorong masyarakat memanfaatkan sampah sebagai peluang bisnis.

3. Pembentukan Bank Sampah

Dinas Lingkungan Hidup mendorong pembentukan bank sampah di setiap daerah sebagai sarana pengelolaan sampah berbasis komunitas:

- Melatih masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik.
- Memberikan fasilitas awal, seperti timbangan dan tempat penyimpanan sampah.
- Menyediakan akses pasar bagi produk daur ulang, seperti plastik, kertas, atau logam untuk meningkatkan nilai ekonomi sampah.

4. Penguatan Kelompok Swadaya Masyarakat

Dinas Lingkungan Hidup mendukung peran KSM sebagai penggerak utama program pengelolaan sampah di masyarakat:

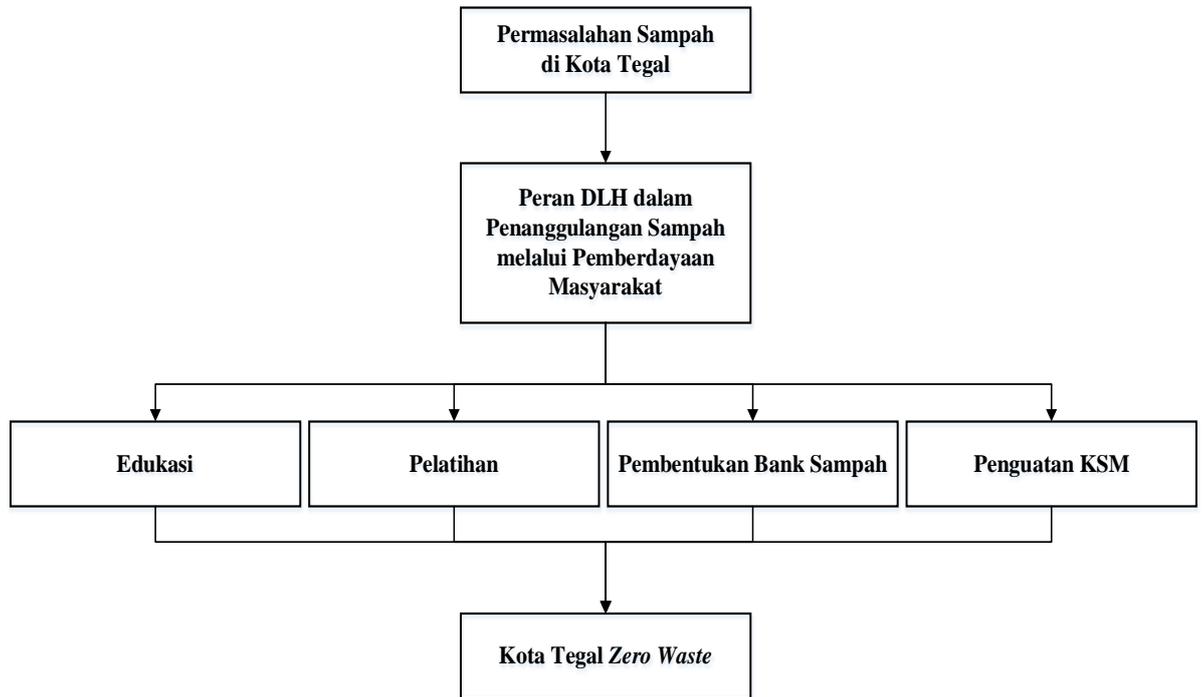
- Mendorong pembentukan kelompok sadar lingkungan di tingkat RT/RW.
- Mengintegrasikan program pengelolaan sampah dengan kegiatan sosial masyarakat, seperti kerja bakti atau lomba kebersihan.
- Membangun kemitraan antara komunitas lokal dan pihak swasta untuk mengembangkan program pengelolaan sampah.

Secara keseluruhan, peran Dinas Lingkungan Hidup tidak hanya sebatas penanggulangan sampah secara teknis, tetapi juga mencakup pembentukan budaya peduli lingkungan di masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup tidak hanya mengurangi beban pengelolaan sampah di tingkat pemerintah, tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif dan budaya peduli lingkungan. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi kunci utama dalam keberhasilan program penanggulangan sampah menuju Kota Tegal *zero waste*.

II.4 Alur Pikir Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan alur pikir yang akan dijelaskan melalui bagan di bawah ini:

Bagan 1. Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data penelitian yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid.

III.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:7) terdapat beberapa penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode kuantitatif dan kualitatif sering dipasangkan dengan nama metode yang tradisional dan metode baru, metode positivistic dan metode postpositivistik, metode scientific dan metode artistic, metode konfirmasi dan temuan, serta kuantitatif dan interpretif.

1. Penelitian Kuantitatif

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai

metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Penelitian kualitatif

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif karena penelitian ini menjelaskan tentang keadaan dimana berupa kasus dan suatu fenomena. Fenomena atau gejala sosial lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitiannya juga dilakukan pada kondisi yang alamiah/natural, kemudian akan berkembang setelah peneliti menganalisis kasus yang diteliti tentang peranan dinas lingkungan hidup dalam penanggulangan sampah menuju Kota Tegal *zero waste* melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas sesuatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Menurut Kountur:103). Penelitian deskriptif dilakukan yakni untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti.

III.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa instrumen penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, melalui wawancara langsung dengan responden dan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti di Kota Tegal.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung langsung. Data ini diperoleh melalui monografi, laporan-laporan, dokumen-dokumen, brosur-brosur dan data-data lain yang telah dipublikasikan baik dalam surat kabar maupun media massa yang lain.

III.3 Informan Penelitian

Menurut Moleong (2001:91) informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Menurut Spradley (Moleong, 2004: 165) informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya 35 ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria informan yang dikatakan oleh Spradley diatas, peneliti menentukan informan yang memenuhi kriteria tersebut. Informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang terikat secara penuh di dalam penanggulangan sampah di Kota Tegal baik dari pemerintah dan masyarakat.

Dalam penelitian ini bertindak sebagai narasumber yaitu dengan rincian sebagai berikut:

- a. 1 orang Kepala Bidang PSLB3 DLH Kota Tegal;
- b. 1 orang Staf Bidang PSLB3 DLH Kota Tegal;
- c. 1 orang Bank Sampah Kota Tegal; dan
- d. 1 orang Pengelola TPST Kota Tegal.

III.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari settingannya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*) pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder, selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan:

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki (Suharsimi Arikunto, 2006:144). Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di tempat penelitian, penelitian dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang ada pada objek penelitian dan fakta yang terjadi terkait dengan peranan dinas lingkungan hidup dalam penanggulangan sampah menuju Kota Tegal *zero waste* melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.

b. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi (2009:193) bahwa "interview atau wawancara adalah dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan". Dalam penelitian ini

wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang peranan dinas lingkungan hidup dalam penanggulangan sampah menuju Kota Tegal *zero waste* melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan:

- a. 1 orang Kepala Bidang PSLB3 DLH Kota Tegal;
- b. 1 orang Staf Bidang PSLB3 DLH Kota Tegal;
- c. 1 orang Bank Sampah Kota Tegal; dan
- d. 1 orang Pengelola TPST Kota Tegal.

c. *Kepustakaan (Library Research)*

Kepustakaan (Library Research) adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur, buku-buku ilmiah, majalah, brosur-brosur, hasil akhir laporan yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam skripsi penelitian. Dalam penelitian ini, literatur merupakan bahan referensi yang digunakan untuk menunjang penelitian.

d. *Dokumentasi*

Menurut Margono (2004:181) mendefinisikan dokumentasi yaitu “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang digunakan dalam kerangka teori.

Metode dokumentasi dapat mendukung data-data dalam penelitian agar lebih valid. Dokumentasi tersebut bisa begitu berharga sehingga peneliti bahkan bisa mengambil foto-foto pada studi kasus. Foto-foto ini akan membantu memuat karakteristik-karakteristik kasus penting bagi para pengamat luar. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal serta foto-foto yang berkaitan dengan penanggulangan sampah menuju Kota Tegal *zero waste*.

III.5 Teknik dan Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu deskriptif, dapat dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan dinas lingkungan hidup dalam penanggulangan sampah menuju Kota Tegal *zero waste* melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Sehingga digunakan analisis interaktif fungsional yang berpangkal pada tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti (Miles and Huberman dalam Sugiyono 2015:251) adalah sebagai berikut :

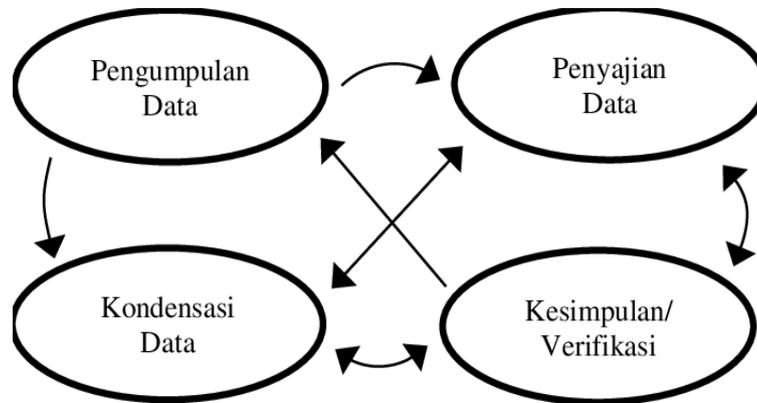
1. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan, jumlahnya

cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya ditarik dan diverifikasi oleh peneliti.

2. Penyajian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi, memeriksa, mengatur, serta mengelompokan data sehingga mudah diamati apa yang sedang terjadi kemudian dapat ditarik kesimpulan dengan benar.
3. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarik kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

Skema analisis data menurut Miles and Huberman dikutip Mungin, Burhan (2003:56) sebagai berikut:

Bagan 2. Proses Analisis Data



Pengumpulan data, reduksi, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi satu sama lainnya berinteraksi dari ketiga komponen yang ada.

III.6 Sistematika Penulisan

Sistematika berfungsi untuk mempermudah orang lain dapat membaca atau mempelajari pembahasan untuk suatu pemaparan, adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

I.2 Rumusan Masalah

I.3 Tujuan Penelitian

I.4 Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Kerangka Teori

II.2 Definisi Konsep

II.3 Pokok-pokok Penelitian

II.4 Alur Pikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

III.1 Jenis dan Tipe Penelitian

III.2 Jenis dan Sumber Data

III.3 Informan Penelitian

III.4 Teknik Pengumpulan Data

III.5 Teknik dan Analisis Data

III.6 Sistematika Penulisan

DAFTAR PUSTAKA

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

IV.1 Gambaran Umum Kota Tegal

Kota Tegal merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang berada di wilayah bagian barat Jawa Tengah. Kota Tegal dijuluki sebagai Kota Bahari yang merupakan singkatan dari bersih, aman, hijau, asri, dan indah. Selain itu, Kota Tegal termasuk kota di pesisir Laut Jawa sehingga dijuluki sebagai Kota Bahari. Berdasarkan topografi, Kota Tegal dibagi menjadi daerah pantai dan dataran rendah. Daerah pantai yang relatif datar berada di utara Kota Tegal, sedangkan dataran rendah berada di selatan Kota Tegal dengan ketinggian elevasi rata-rata ± 3 Mdpl dan sudut kemiringan sungai rata-rata di bawah 0-2%. Luas wilayah Kota Tegal adalah 39,68 km² atau kurang lebih 3.968 Ha atau sekitar 0,11% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Kota Tegal terbagi atas 4 kecamatan dengan 27 kelurahan.

Tabel 4.1 Luas Tiap Kecamatan di Kota Tegal

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Kelurahan
1.	Tegal Selatan	6,43	8
2.	Tegal Timur	6,36	5
3.	Tegal Barat	15,13	7
4.	Margadana	11,76	7
Total		39,68	27

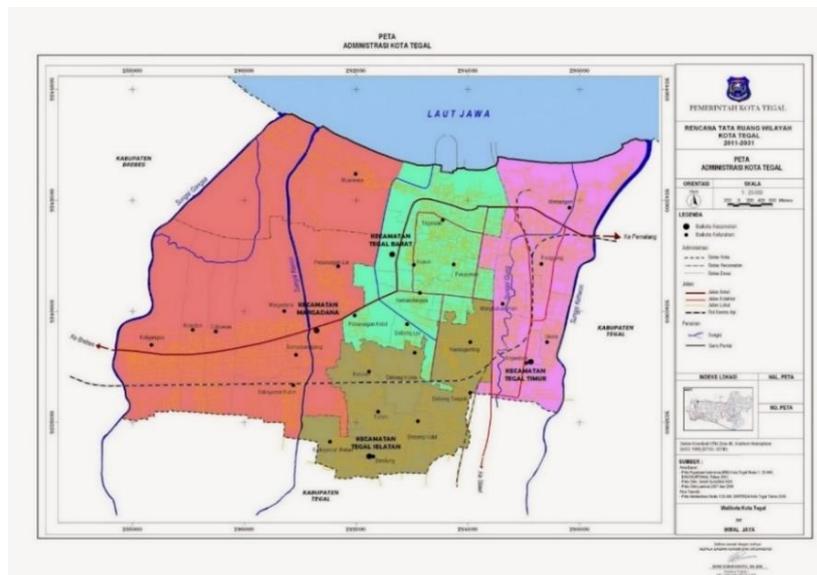
Sumber: BPS Kota Tegal, 2020

Secara geografis Kota Tegal terletak di antara 109°08' hingga 109°10' Bujur Timur dan 6°50' hingga 6°53' Lintang Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa

Kota Tegal berada di iklim tropis dengan dua musim, yaitu kemarau dan penghujan. Jika dilihat dari letak geografis, letak Kota Tegal strategis sebagai penghubung jalur perekonomian lintas nasional dan regional di wilayah Pantai Utara Jawa yaitu dari barat ke timur (Jakarta-Tegal-Semarang-Surabaya) dengan wilayah tengah dan selatan Pulau Jawa (Jakarta-Tegal-Purwokerto-Yogyakarta-Surabaya) maupun sebaliknya. Wilayah Kota Tegal berbatasan langsung dengan wilayah berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tegal
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tegal
- d. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa

Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kota Tegal



Sumber: Pemerintah Kota Tegal, 2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Tegal, jumlah penduduk Kota Tegal pada tahun 2020 sebanyak 250.668 jiwa dengan 124.066 jiwa penduduk laki-laki dan 126.602 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Tegal Tahun 2020

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (L+P)
1.	Tegal Selatan	29.879	30.276	60.155
2.	Tegal Timur	40.092	40.140	80.232
3.	Tegal Barat	31.306	32.965	64.271
4.	Margadana	22.789	23.221	46.010
Total		124.066	126.602	250.668

Sumber: BPS Kota Tegal, 2020

Banyaknya jumlah penduduk Kota Tegal mengakibatkan timbunan sampah semakin meningkat, sehingga penanggulangan masalah sampah perlu untuk dilakukan agar lingkungan Kota Tegal tetap bersih dan sehat. Salah satu program Kota Tegal yang sedang digadang-gadang yaitu “*zero waste*” yang bertujuan meminimalkan produksi sampah. Hal tersebut termuat dalam Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dalam hal ini, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bertanggung jawab dalam mewujudkan program Kota Tegal *zero waste*.

IV.2 Gambaran Umum DLH Kota Tegal

Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Tegal dengan menetapkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal berada di Jalan Nila Nomor 11 Kelurahan Tegalsari. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal merupakan perangkat daerah yang bertugas menjalankan urusan lingkungan hidup, seperti pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah dengan tugas pokok yaitu membantu Wali Kota dalam menyelenggarakan kewenangan daerah bidang lingkungan hidup. Dalam menjalankan urusannya, Dinas Lingkungan Hidup

disusun dengan struktur organisasi yang ditetapkan dalam Peraturan Wali Kota Tegal Nomor 18 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Tegal.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal yang dijabarkan dalam Peraturan Wali Kota Tegal Nomor 82 Tahun 2021. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan urusan pemerintah di bidang lingkungan hidup serta tugas lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dinas Lingkungan Hidup adalah lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup dan berada dinaungan Pemerintah Daerah yang memiliki tugas dan fungsi dalam mengatur, mengawasi, dan mengendalikan pengelolaan lingkungan hidup.

IV.3 Visi, Misi, dan Struktur Organisasi DLH Kota Tegal

1. Visi

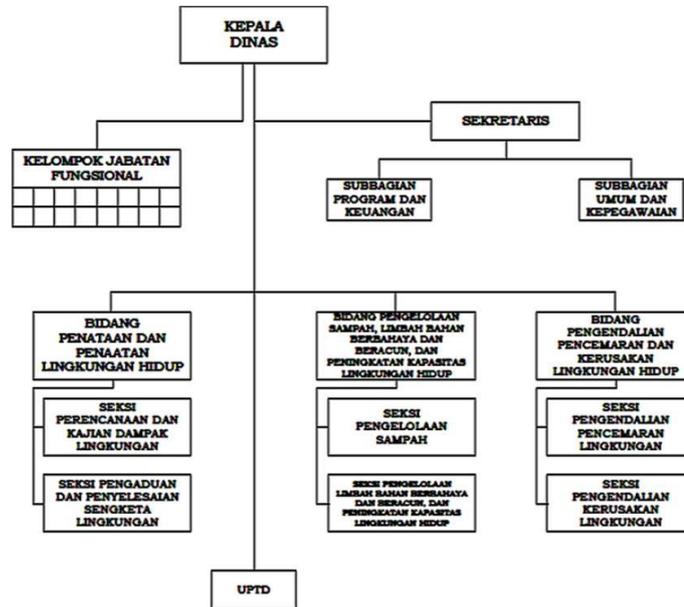
Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal dalam melaksanakan tugas mempunyai Visi yaitu “Terwujudnya Pemerintahan yang berdedikasi menuju Kota Tegal yang Bersih, Demokratis, Disiplin dan Inovatif”.

2. Misi

Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal mempunyai misi yaitu “Meningkatkan Infrastruktur transportasi publik, lingkungan hidup yang bersih dan sehat serta pembangunan berkelanjutan”.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.2 Struktur Organisasi DLH



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal